

Upaya Pendekatan Kepemimpinan dan Model Kepemimpinan Kepala MI

Ma'arif Kemangguan

Kuni Fajriyah¹, Titik Fajriyati²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

kunifajriyah@gmail.com¹, fajriyati.2016@gmail.com²

Abstract

This journal discusses the leadership approach and leadership model applied by the Head of Madrasah MI Ma'arif Kemangguan. The purpose of this study is to determine the leadership approach and leadership model that is carried out and applied by the Head of Madrasah MI Ma'arif Kemangguan. This research was conducted in order to determine the leadership approach taken by the head of the Madrasah MI Ma'arif Kemangguan in carrying out his duties as a leader. In addition, this study also examines the leadership model carried out by the Head of Madrasah MI Kemangguan. In this study, the author uses a qualitative method, by conducting interviews with informants. The main resource person in this study was the Head of Madrasah MI Ma'arif Kemangguan. In addition, as information or supporting data in this study, namely conducting research on two teacher boards of MI Ma'arif Kemangguan and one student guardian of MI Ma'arif Kemangguan. The result of the research is to know the leadership approach and leadership model that is carried out by the Head of Madrasah MI Ma'arif Kemangguan. The leadership approach taken by the Head of Madrasah MI Ma'arif Kemangguan is by using a situational approach, namely the pattern of behavior shown by a leader when leading and able to influence the activities of others, both as individuals and groups. While the leadership model carried out by the Madrasah Head of MI Ma'arif Kemangguan is a participatory leadership model in which the leader holds little control in the decision-making process, here the leader only describes the problem which is then discussed together with his subordinates.

Keywords: Leadership, Leadership Approach, Leadership Model, Head of Madrasah

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang pendekatan kepemimpinan dan model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan. Tujuan penelitian ini berguna untuk mengetahui pendekatan kepemimpinan dan model kepemimpinan yang dilakukan dan diterapkan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui pendekatan kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah MI Ma'arif Kemangguan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Selain itu, dalam penelitian ini juga meneliti tentang model kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Kemangguan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan wawancara ke narasumber. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan. Selain itu, sebagai informasi atau data

pendukung dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian terhadap dua dewan guru MI Ma'arif Kemangguan dan satu wali siswa MI Ma'arif Kemangguan. Hasil penelitian yang dihasilkan yaitu mengetahui pendekatan kepemimpinan dan model kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan. Pendekatan kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan yaitu dengan menggunakan pendekatan situasional, yaitu pola perilaku yang diperlihatkan seorang pemimpin pada saat memimpin dan mampu mempengaruhi aktivitas orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok. Sedangkan model kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan yaitu model kepemimpinan partisipatif yaitu pemimpin memegang sedikit kendali dalam proses pengambilan keputusan, disini pemimpin hanya memaparkan masalah yang kemudian dimusyawarahkan bersama-sama dengan bawahannya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Pendekatan Kepemimpinan, Model Kepemimpinan, Kepala Madrasah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu syarat manusia dalam menjalani kehidupannya. Dengan adanya pendidikan tersebut, mereka mampu berkembang dan mencapai suatu kemajuan yang digunakan dalam mengimbangi roda perkembangan kemajuan kehidupan ini. Oleh karena itu, manusia terhindar dari ketertinggalan dari manusia-manusia lain.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia selaras dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Perkembangan zaman ini yang menuntut manusia untuk bisa berfikir dan bersikap cerdas. Hal tersebut juga berkaitan dengan keadaan yang ada pada lingkungan pendidikan itu. Lingkungan pendidikan ini berhubungan dengan organisasi atau lembaga yang ada pada lingkungan pendidikan, yaitu sekolah. Dalam lingkungan sekolah, efektifitas lembaga harus maksimal. Dikatakan maksimal bisa dilihat dari bagaimana pemimpin itu mampu memimpin suatu organisasi atau lembaga.

Kepemimpinan suatu lembaga berkaitan erat dengan pemimpin lembaga yang menjadi panutan bagi setiap anggotanya. Setiap pemimpin biasanya menerapkan pendekatan kepemimpinan untuk diterapkan di lingkungan kerjanya. Namun, tidak semua pemimpin menerapkan pendekatan kepemimpinan yang sama. Seorang pemimpin tentunya menerapkan model kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi yang ada. Biasanya studi kepemimpinan hanya memperlakukan atau dihadapkan pada

satu aspek yang sempit, seperti pengaruh bawahan atau sifat-sifat pribadi, atau perilaku yang satu sama lain.¹

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi organisasi sebagai suatu proses yang sangat penting dalam mempengaruhi aktivitas dari individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.² Kepemimpinan secara luas mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.³ Oleh karena itu, kerja sama serta kekompakan antara kepala madrasah dengan warga sekolah harus baik. Sehingga tercipta suasana sekolah yang kondusif dan mampu menjadi sekolah yang maju dan berprestasi.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, seorang pemimpin memiliki pendekatan yang digunakan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Selain itu, seorang pemimpin juga harus mempunyai pegangan dalam memimpin suatu organisasi atau lembaga. Hal tersebut bertujuan untuk keteraturan dalam memimpin suatu lembaga. Karena suatu lembaga tidak hanya perseorangan saja, melainkan berhubungan dengan banyak orang.

Terdapat tiga pendekatan utama dalam kepemimpinan, yaitu : “pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional”.⁴ Pendekatan ini bergantung pada bagaimana pemimpin itu menjalankan tugasnya. Pendekatan sifat berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh orang karena pembawaan.⁵ Pendekatan situasional adalah pola perilaku yang diperlihatkan seseorang pemimpin pada saat memimpin dan mampu mempengaruhi aktivitas orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok.⁶

¹ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 13.

² Indriyo Gitosudarmo, dkk, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 128 dalam Asmiyati, “Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3 No. 1, Mei 2018, Hal. 44.

³ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 2.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.108.

⁵ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 14.

⁶ Sitti Aisyah, Soltan Takdir, “Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya”, *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol. 2 Th. 2017, hal.123

Pendekatan perilaku adalah pendekatan yang mendasarkan pada pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin yang bersangkutan.⁷

Tidak hanya pendekatan kepala madrasah yang diterapkan untuk menjadi sosok pemimpin yang baik, tetapi juga model kepemimpinan menjadi salah satu hal yang dipandang agar menjadi seorang pemimpin yang baik. Model kepemimpinan adalah pendekatan yang mengacu pada hakikat dari kepemimpinan berlandaskan keterampilan dan perilaku seseorang yang berbaur, kemudian membentuk model kepemimpinan yang berbeda.⁸ Model kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku yang digunakan oleh pemimpin secara konsisten dalam mengelola bawahannya, pola perilaku pemimpin dapat berpengaruh dalam proses dan keberhasilannya mengelola bawahannya.⁹

Dari beberapa pengertian model kepemimpinan diatas, bisa dilihat bahwa model kepemimpinan itu relevan dengan perwujudan tingkah laku yang digunakan seorang pemimpin dalam mengelola bawahannya. Model kepemimpinan ini juga berkaitan erat dengan perilaku, strategi, sikap, keterampilan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tuangnya sebagai seorang pemimpin.

Terdapat empat model kepemimpinan kepala madrasah menurut Setiawan dan Muhith, yaitu kepemimpinan karismatik, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan kultural, dan kepemimpinan partisipatif. Model kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain tanpa logika yang biasa, karena charisma merupakan fakta tanpa nalar. Model kepemimpinan yang kedua yaitu model kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional ini bisa diukur dari tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan, dan rasa hormat dari bawahannya. Pada model kepemimpinan ini memberikan pengaruh akan membawa perubahan sikap para bawahannya melalui proses internalisasi dan identifikasi, proses tersebut untuk meningkatkan para bawahannya untuk tumbuh sendiri, menjadikan bawahan menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan kepemimpinan kultural adalah kepemimpinan yang memiliki

⁷ *Op.Cit.*, hal. 16.

⁸ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 97, dalam Kacung Wahyudi, "Implementasi Model Kepemimpinan Pendidikan Islam", *Jurnal Refletika*, Vol. 16 No. 2, Juli-Desember 2021, hal. 208.

⁹ *Ibid.*, hal. 213.

ideology keberpihakan terhadap budaya atau nilai-nilai yang sudah ada sebelumnya. Keadaan ini menjadi keunggulan kepemimpinan cultural sebagai kepemimpinan yang arif terhadap nilai, norma, dan ketataaturan organisasi. Model kepemimpinan yang terakhir yaitu model kepemimpinan patisipatif, yaitu model kepemimpinan yang terbuka, bebas, *non directive*. Model kepemimpinan ini, pemimpin memegang sedikit kendali dalam proses pengambilan keputusan, disini pemimpin hanya memaparkan masalah yang kemudian dimusyawarahkan bersama-sama dengan bawahannya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendekatan kepemimpinan dan model kepemimpinan Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹¹

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian, pada dasarnya, adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.¹² Sedangkan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MI Ma'arif Kemangguan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui

¹⁰ Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 21-30, dalam Lia Febrianawati, Tesis: *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2020), hal. 38-43

¹¹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencairan Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*. Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 16.

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.35.

percakapan atau tanya jawab.¹³ Dalam penelitian ini penulis mewawancarai salah satu guru MI Ma'arif Kemangguan. Dalam penelitian kualitatif, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Data yang berupa dokumentasi berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi.¹⁴

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan yang berupa data wawancara. Pertama, Pengumpulan data yaitu data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Kedua, Reduksi atau penyederhanaan adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah di sortir atau diperiksa. Ketiga, Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan diperlukannya penarikan kesimpulan. Pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada Analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Keempat, Kesimpulan-kesimpulan penarikan/ verifikasi adalah sebagai langkah terhadap yang meliputi pemberian makna data yang telah disederhankan dan disajikan kedalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologi konfigurasi yang memungkinkan diprediksi, hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Ma'arif Kemangguan terletak di dukuh Wonosoro, desa Kemangguan, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. MI Ma'arif Kemangguan merupakan Madrasah Inklusif dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Madrasah Inklusif ini dimulai di MI Ma'arif Kemangguan pada tahun 2019. Adanya kerja sama antara pengurus wilayah Ma'arif Jawa Tengah dengan UNICEF, yang kemudian menghubungi LP Ma'arif Kebumen, sehingga madrasah ini menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menjadi sekolah inklusif. Madrasah inklusif ini menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya.

¹³ Ibid., hal. 130.

¹⁴ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", Harmonia, Vol. 11 No. 2, Desember 2011, hal. 177.

MI Ma'arif Kemangguan dipimpin oleh Kepala Madrasah yang bernama Ibu Eti Sumiati, S.Pd.I. Beliau menjabat di MI Ma'arif Kemangguan di mulai pada tahun 2015, dalam artian beliau telah menjabat selama 7 tahun. Beliau telah menjabat dua kali periode dan masa jabatannya akan berakhir pada Desember tahun 2022.¹⁵

1. Pendekatan Kepemimpinan Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan

Apa itu kepemimpinan? Kepemimpinan adalah sebuah kekuatan atau kemampuan yang ada di dalam diri seseorang. Sikap kepemimpinan tersebut digunakan ketika memimpin. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh yang diberikan ini dimaksudkan di dalam sebuah pekerjaan atau organisasi. Hal itu dikarenakan umumnya sikap kepemimpinan dibutuhkan seseorang dalam memimpin sebuah pekerjaan atau organisasi. Tujuan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah untuk mencapai sebuah target atau goal. Baik di bidang pekerjaan atau sebuah organisasi, selalu ada target yang ingin di capai. Target-target yang sudah ditentukan tersebut dapat terlaksana karena adanya sikap kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah sikap yang ada di dalam seorang pemimpin. Sedangkan pemimpin adalah seseorang yang sudah diberi kepercayaan. Kepercayaan tersebut digunakan untuk menjadi sebuah kepala atau ketua di dalam perusahaan atau organisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang pemimpin tentu harus memiliki kemampuan untuk memandu anggotanya. Selain itu, seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi sekaligus meyakinkan sekelompok orang atau seseorang. Ketika pemimpin dan anggotanya sudah berada di jalur yang sama, maka apa yang ditargetkan akan lebih mudah dicapai. Lalu, apa itu kepemimpinan secara umum? Secara umum, kepemimpinan adalah sesuatu yang ada di dalam diri seseorang. Kepemimpinan tersebut dapat mempengaruhi seseorang. Selain itu, sikap kepemimpinan juga dapat digunakan untuk memandu sebuah pihak tertentu. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah supaya dapat mencapai sebuah tujuan. Di dalam KBBI atau kamus besar bahasa Indonesia, kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau cara memimpin. Sedangkan pemimpin menurut KBBI adalah orang yang memimpin.

¹⁵ Hasil Wawancara di Rumah Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan, pada tanggal 9 Maret 2022, pukul 20.00.

Pada dasarnya manusia diciptakan mempunyai sifat pemimpin. Khususnya pemimpin bagi dirinya sendiri. Jika seorang mampu memimpin dirinya sendiri maka besar kemungkinan dapat juga menjadi pemimpin bagi orang lain atau organisasi. Suatu organisasi akan berhasil atau gagal itu pada dasarnya ditentukan oleh seorang pemimpin. Suatu ungkapan mulia yang mengatakan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang terpenting.

Kepemimpinan merupakan suatu seni, kesanggupan, atau teknik untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendaknya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, bahkan berkorban untuknya. Perilaku pemimpin secara eliditas harus dapat mendorong kinerja staf dan para bawahannya dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap semua pihak, baik sebagai individu maupun kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para staf.

Dengan demikian, keberadaan seorang pemimpin dalam setiap lembaga termasuk di dalamnya lembaga pendidikan dalam tugas dan fungsinya dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan yang luas, terampil dalam berbagai disiplin ilmu. Pola kepemimpinan pun juga akan berpengaruh dan bahkan menentukan terhadap kemajuan sebuah lembaga. Menurut carrol dan Tosi ada tiga pendekatan atau teori kepemimpinan yaitu pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional

Penulis melakukan wawancara yang pertama dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan yaitu Ibu Eti Sumiati, S.Pd.I mengenai pendekatan kepemimpinan Kepala Madrasah yang diterapkan oleh beliau, beliau memberikan jawaban berikut:

“Saya menerapkan kepemimpinan sesuai dengan aturan yang diatur oleh Kementerian Agama dengan mengikuti diklat-diklat yang diselenggarakan agar bisa mengikuti dengan baik. Saya juga menerapkan kepemimpinan sesuai dengan visi misi madrasah, yaitu terwujudnya madrasah inklusif berbasis tahfidz, bertaqwa, terampil, unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Saya juga berusaha menjadikan pemimpin yang baik sesuai aturan-aturan dan mengikuti prinsip-prinsip sebagai kepala madrasah. Selain itu saya juga berusaha untuk

menerapkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah yaitu membeli tanah dan tanah tersebut dipergunakan untuk membuat gor.”¹⁶

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Miftahudin, S.Pd.I selaku guru wali kelas III mengenai penekatan kepemimpinan Kepala Madrasah, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Jika menurut saya, pendekatan Kepala Madrasah lebih pada mencontohkan perbuatan kepada kami, yaitu terlihat kesungguhan beliau dalam mengikuti berbagai diklat, bahkan kami tidak pernah melihat beliau absen dalam mengikutinya. selain itu, beliau juga menjalankan tugas kepemimpinannya antara lain: Tugas wirausaha, dengan kepemimpinan beliau sudah membeli tanah, membangun GOR, merenovasi beberapa kelas yang rusak. Selain itu, beliau juga mengajak wali murid untuk bekerjasama di kantin milik sekolah. Tugas Religious, sesuai dengan Visi Misi madrasah dijalankan dengan baik, setiap pagi membaca asmaul husna dan tahfidz suratan pendek. Tugas professional, beliau mampu beradaptasi sesuai tempatnya, contoh di sekolah ada guru yang menyeleweng beliau tidak segan untuk mengingatkannya. Tidak lupa jika ada hal yang harus dimusyawarahkan beliau selalu dimusyawarahkan.”¹⁷

Kepala Madrasah sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, jika pimpinan memberikan sebuah contoh perbuatan yang baik secara tidak langsung para bawahan juga memperhatikan perbuatan beliau, dan bawahan juga terbawa untuk mengikutinya. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Fuad Kamal, S.Pd sebagai berikut:

“Beliau pemimpin yang professional, ketika di sekolah beliau mampu menerapkan kepemimpinannya sebagai Kepala Madrasah, ketika dimasyarakatpun kembali sebagai masyarakat, intinya ketika di masyarakat kami kembali guyon bareng walaupun di madrasah tadi ditegur. Itu bisa diterapkan guru kepada muridnya.”¹⁸

Penulis juga mewawancarai salah seorang wali murid yaitu Ibu Nur Laela sebagai berikut:

“Kepemimpinan beliau memberikan banyak perkembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah, contoh saja GOR. GOR ini sangat membantu siswa dalam menyalurkan hobi dan menjadikan siswa terlatih menjadi siswa yang berprestasi.”¹⁹

2. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan

Penulis melakukan wawancara yang pertama dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan yaitu Ibu Eti Sumiati, S.Pd.I mengenai model kepemimpinan Kepala Madrasah yang diterapkan oleh beliau, beliau memberikan jawaban berikut:

“Model yang saya gunakan yaitu melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah, terutama dengan dewan guru. Saya juga aktif dalam mendengar dan respon terhadap kendala yang dialami bawahan saya. Selain itu juga saya melakukan

¹⁶ Eti Sumiati, Wawancara.

¹⁷ Miftahudin, wawancara.

¹⁸ Fuad Kamal, wawancara.

¹⁹ Nur Laela, wawancara.

musyawarah ketika ada perbedaan pendapat dengan anggota warga sekolah (dewan guru). Seperti halnya ketika pertama kali MI Ma'arif Kemanggungan ditunjuk menjadi sekolah inklusif, saya langsung merapatkan (memusyawarahkan) dengan seluruh warga sekolah, tidak hanya dewan guru, namun penjaga sekolah pun diikuti sertakan dalam proses musyawarahkan. Saya juga menerapkan sikap jujur terutama dalam keluarga guru, karena dengan jujur semua akan menolong, apapun yang menjadi kelemahan kita nanti akan dilakukan kerjasama.”²⁰

Wawancara yang selanjutnya terkait model-model kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemanggungan yaitu kepada Bapak Miftahudin, S.Pd.I selaku guru wali kelas III, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dan yang berkaitan dengan model kepemimpinan yang digunakan oleh beliau yaitu seperti dalam tugas sosial, beliau merangkul murid maupun wali murid. Meskipun sekolah tersebut adalah sekolah inklusif, namun tidak membedakan antara murid yang normal dan yang berkebutuhan khusus. Tidak lupa jika ada hal yang harus dimusyawarahkan beliau selalu dimusyawarahkan, beliau juga tidak membatasi guru untuk mengutarakan pendapatnya.”²¹

Selanjutnya dilakukan kepada Bapak Fuad Kamal, S.Pd, menurut pandangan beliau terkait model-model yang dipakai oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemanggungan, yaitu sebagai berikut:

“Beliau tidak melarang siapapun untuk memberikan pendapatnya, entah itu kritik atau saran. Terlihat dari sikap beliau ketika bermusyawarah, beliau juga tidak mengambil keputusan sendiri, biasanya beliau juga meminta pendapat kami sebagai pertimbangan.”²²

Data yang terakhir terkait model-model kepemimpinan Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemanggungan yang diutarakan oleh Ibu Nur Laela sebagai salah satu wali siswa MI Ma'arif Kemanggungan, yaitu sebagai berikut:

“Beliau merangkul wali murid dengan cara menawarkan setiap ada program baru, seperti pengadaan buku. Selain itu beliau juga dengan adanya pengadaan buku juga dimusyawarahkan bersama dengan wali murid, dan tidak mengharuskan beli semua, sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing.”²³

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemanggungan memiliki pendekatan dan model kepemimpinan yang merupakan cerminan dari kepala madrasah itu sendiri. Karena pada dasarnya setiap pemimpin pasti memiliki pendekatan dan model yang berbeda-beda.

²⁰ Eti Sumiati, Wawancara.

²¹ Mifathudin, Wawancara.

²² Fuad Kamal, wawancara.

²³ Nur Laela, wawancara.

Pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Eti Sumiati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan yaitu lebih condong ke pendekatan situasional. Hal tersebut dibuktikan dengan melaksanakan tugas sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Kementrian Agama. Selain itu, beliau juga menerapkan kepemimpinan sesuai dengan visi-misi madrasah. Tidak lupa beliau juga selalu berusaha untuk melaksanakan program-program atau tugas-tugas yang sudah direncanakan dan ditargetkan.

Selanjutnya, adapun model kepemimpinan yang dipakai oleh Ibu Eti Sumiati, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Ma'arif Kemangguan yaitu menggunakan model kepemimpinan partisipatif. Hal tersebut dibuktikan dengan komunikasi yang bagus, yang diterapkan kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, beliau juga mengedepankan sifat jujur, menerima masukan dari warga sekolah, dan merapatkan permasalahan jika terjadi perbedaan pendapat.

DAFTAR PUSTKA

- Aisyah, Sitti dan Soltan Takdir. 2017. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya". *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*. Vol. 2.
- Asmiyati. 2018. "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 3 No. 1.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrianawati, Lia. 2020. *Tesis: Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo.
- Kamal, Fuad. Wawancara. 9 Maret 2022.
- Laela, Nur. Wawancara. 9 Maret 2022.
- Miftahudin. Wawancara. 9 Maret 2022.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasanti, Ditha. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencairan Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar*. Vol. 6 No. 1.
- Rivai, Veithzal. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Shulhan, Muwahid. 2013. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Yogyakarta: Teras.
- Subandi. 2011. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan”. Harmonia. Vol. 11 No. 2.
- Sumiati, Eti. Wawancara. 9 Maret 2022.
- Wahyudi, Kacung. 2021. “Implementasi Model Kepemimpinan Pendidikan Islam”. Jurnal Refletika. Vol. 16 No. 2.